



Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hasan Ismail
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: astridewcm@gmail.com

Korespondensi penulis: astridewcm@gmail.com

Abstract. *Tourism is the sector most affected by the outbreak of the Covid-19 pandemic. This condition occurs all over the world in various sizes and dimensions. The existence of Sapta Pesona, seven conditions that must be applied and disseminated in people's daily lives, can increase the attractiveness and competitiveness of tourism. This refers to the support and role of the community as the host in creating an environment and atmosphere that can encourage the growth and development of the tourism industry through the embodiment of these seven elements. Kebaron Village is one of the villages in Sidoarjo with guava garden tourism sites and is very rich in guava products. In the village of Kebaron in Sidoarjo, various varieties of guava are planted in an area of 5.5 hectares, there are about 1,200 guavas. One of the obstacles to picking guava tourism in Kebaroni village is the reduced number of visitors after the Covid-19 pandemic which started in early 2020. Therefore, it is necessary to add and renovate the garden area by adding supporting infrastructure. Based on the analysis with partners, there are several issues that need to be addressed immediately..*

Keywords: *Sapta Pesona, Tourist Village, Picking Guava*

Abstrak. Pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak dari merebaknya pandemi Covid-19. Kondisi ini terjadi di seluruh dunia dalam berbagai ukuran dan dimensi. Adanya Sapta Pesona, tujuh syarat yang harus diterapkan dan disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata. Hal ini mengacu pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan ketujuh unsur tersebut. Desa Kebaron merupakan salah satu desa di Sidoarjo dengan lokasi wisata kebun jambu biji dan sangat kaya akan produk jambu biji. Di desa Kebaron di Sidoarjo ditanam berbagai varietas jambu biji di lahan seluas 5,5 hektar, ada sekitar 1.200 jambu biji. Salah satu kendala wisata petik jambu di desa Kebaroni adalah berkurangnya pengunjung pasca pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan dan renovasi areal kebun dengan menambah infrastruktur penunjang. Berdasarkan analisis dengan mitra, ada beberapa persoalan yang perlu segera dibenahi.

Kata kunci: Sapta Pesona, Desa Wisata, Petik Jambu

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak dari merebaknya pandemi Covid-19. Rekor sumber global mengklaim bahwa industri perjalanan berpotensi kehilangan 120 juta pekerjaan dengan kerugian hingga 2,7 triliun USD akibat wabah Covid-19. Kondisi ini terjadi di seluruh dunia dalam berbagai ukuran dan dimensi. Selain itu, grafik menunjukkan penurunan dramatis dalam perjalanan antar negara, dengan hampir semua negara menerapkan pembatasan perjalanan (Hall et al., 2020; The Guardian, 2020; World Travel and Tourism Council, 2020).

Desa Kebaron merupakan salah satu desa dengan tujuan wisata kebun jambu biji di Sidoarjo yang memiliki hasil panen hasil pertanian jambu biji yang sangat kaya. Mengenai varietas jambu biji yang berbeda, yang akan ditanam di lahan seluas 5,5 hektar di desa Sidoarjo di Kebara, dengan total sekitar 1200 jambu biji. Mengenai jenis jambu biji yang akan ditanam di kebun, ada lima jenis jambu biji, antara lain jambu putih jenis kristal, jambu merah Bangkok, jambu ungu lokal dan jambu putih jenis sukun.

Pandemi ini juga secara tidak langsung menyerang wisata petik jambu di Desa Kebaron. Sebelum pandemi, wisata petik jambu terbuka untuk umum. Dengan bantuan media sosial, banyak warga yang berkunjung ke kebun jambu biji untuk memetik sendiri buah jambu biji merah. Kebun jambu merah seluas 5,5 hektar di desa Timuri, Kebaron, Kabupaten Tulangan, di lahan desa, siap panen. Puluhan kilogram jambu biji merah yang bisa dipetik dari kebun jambu biji setiap hari. Pasca pandemi, jumlah pengunjung kebun jambu menurun drastis, sehingga kondisi kebun tidak lagi sama.

Salah satu kendala wisata petik jambu di desa Kebaroni adalah penurunan pengunjung pasca pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan dan renovasi areal kebun dengan menambah infrastruktur pendukung.

Berdasarkan analisis dengan mitra, ada beberapa persoalan yang perlu segera dibenahi. antara lain; (1) Meningkatkan kebersihan jalan setapak dan jalan setapak di area taman dengan tujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung untuk lebih mengenal area taman. (2) Menambahkan beberapa lokasi foto bagi pengunjung untuk berfoto bersama dan mengaksesnya di media sosial, yang dapat meningkatkan popularitas pariwisata di media sosial.

Sapta Pesona atau Tujuh Pesona adalah terminologi industri pariwisata Indonesia. Istilah ini diciptakan pertama kali. Menurut Pedoman Pelaksanaan Sadar Wisata (2008), Sapta Pesona merupakan faktor penting dalam pengembangan daya tarik wisata. Citra dan kualitas pariwisata atau tujuan wisata suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan implementasi Sapta Pesona di daerah tersebut. Sapta Pesona adalah tujuh syarat yang harus diterapkan dan disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Sapta Pesona merupakan penjelasan dari konsep sadar wisata. Hal ini mengacu pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata dengan mewujudkan ketujuh unsur tersebut. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari yang tersenyum melambangkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh penjuror sinar matahari yang tersusun rapi mengelilingi matahari merepresentasikan unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, baik dan berkesan. Penjelasan lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keamanan. Kondisi lingkungan suatu tempat tujuan wisata atau tujuan wisata yang memberikan rasa damai dan lega dari rasa takut dan cemas ketika seorang musafir melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu daerah. Mode operasi termasuk pengaturan yang tidak mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Membantu dan melindungi wisatawan. Tunjukkan sikap ramah kepada wisatawan. Jaga keamanan lingkungan. Tolong bantu informasikan kepada wisatawan. Menjaga lingkungan bebas dari risiko penyakit menular dan meminimalkan risiko kecelakaan saat menggunakan ruang publik.
2. Kondisi lingkungan dan pelayanan daerah tujuan/destinasi wisata mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan konsisten, kualitas fisik dan pelayanan yang teratur dan efisien, kenyamanan dan ketenangan wisatawan saat berwisata atau berkunjung ke daerah tersebut. Bentuk tindakan yang akan dilakukan adalah: Ciptakan budaya turnaround. Menjaga lingkungan dengan mengikuti peraturan yang berlaku. disiplin tepat waktu/tepat waktu dan; semuanya jelas, teratur dan rapi dan lancar.
3. Bersih Kualitas produk dan pelayanan destinasi wisata yang mencerminkan kondisi lingkungan dan kesehatan destinasi wisata, sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dan nyaman selama melakukan perjalanan atau berkunjung. Tindakan yang akan dilakukan antara lain: Jangan mencemari. Perhatikan kebersihan di sekitar tempat

wisata. Menjaga lingkungan bebas polusi udara. Siapkan makanan dan minuman secara higienis. Siapkan peralatan bersih untuk menyajikan makanan dan minuman. Pakaian dan penampilan staf yang bersih dan pantas.

4. Kondisi destinasi wisata yang bagus mencerminkan kondisi sejuk dan teduh menawarkan rasa nyaman bagi wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut. Sumber daya meliputi: Lestarkan lingkungan hijau dan kesejukan destinasi wisata di berbagai kawasan wisata.
5. Destinasi wisata yang indah, mencerminkan kondisi yang indah dan menarik, melihat peluang kunjungan wisatawan berulang kali, dan menimbulkan kesan mendalam untuk mempromosikan publisitas di pasar pariwisata yang lebih luas. Sumber daya meliputi: Melindungi wisatawan dalam lingkungan yang estetis, alami dan harmonis. Teratur menata lingkungan dan melestarikan keindahan tanaman, tanaman hias dan keteduhan.
6. Kondisi lingkungan yang ramah karena sikap masyarakat di kawasan wisata yang mencerminkan suasana ramah dan terbuka. Tindakan: Jadilah tuan rumah yang baik dan selalu membantu wisatawan. Memberikan informasi yang akurat tentang bea cukai. Tunjukkan rasa hormat dan maaf kepada turis dan tersenyumlah dengan tulus. Kenangan Berupa pengalaman tak terlupakan di suatu destinasi yang menawarkan keceriaan dan kenangan indah bagi wisatawan. Tindakan: Temukan dan promosikan keunikan budaya lokal. Menyajikan makanan dan minuman lokal yang bersih dan sehat. Menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik dan mudah dikenali yang mudah dibawa.

Menurut Butler (2015), destinasi wisata merupakan tempat umum yang memberikan kesempatan bagi orang-orang dalam hubungan imigran lokal untuk mengakses berbagai atraksi dan layanan. Di sisi lain, menurut UNWTO, destinasi pariwisata adalah ruang fisik dengan batas fisik dan administratif, termasuk layanan, produk, dan atraksi. Ada beberapa poin penting yang dapat menjadikan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata, berikut poin-poinnya: (1) Menarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. (2) Fasilitas Penunjang dan Atraksi. (3) Letak Geografis. (4) Jalur transportasi yang baik. (5) Stabilitas politik. (6) Lingkungan yang sehat. (7) Pemerintah tidak memiliki larangan/pembatasan.

Dalam penelitian ini, potensi wisata dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia. (1) Potensi alam Pemanfaatan potensi alam mengacu

pada komposisi kawasan, jenis tumbuhan dan satwa, bentang alam kawasan, seperti pantai, hutan, dan lain-lain. (komposisi fisik kawasan). Kelebihan dan keunikan alam, jika dikembangkan dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan, pasti akan menarik wisatawan untuk menjelajahi destinasi tersebut. (2) Potensi budaya Pemanfaatan potensi budaya mengacu pada seluruh cipta, rasa dan karsa manusia yang berupa adat istiadat, kerajinan, kesenian, peninggalan sejarah kuno berupa bangunan, monumen, dan lain-lain. (3) Potensi Manusia Manusia juga memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata dengan menampilkan tarian/pertunjukan dan seni budaya di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif yang dibuat dengan menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat tergantung pada sifat populasi atau wilayah tertentu. Selama proses pengumpulan data ini dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait perencanaan Sapta Pesona di Desa Kebaron. Dan data utama dari penelitian ini adalah kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata, sekretaris Dinas Kebudayaan dan Promosi Pariwisata dan sektor pariwisata. Kemudian dalam analisis data khususnya melalui reduksi, penyajian data yang diterangkan dalam bentuk rangkaian pertanyaan yang diteliti dan dikontrol, dimana kesimpulan dari penelitian kuantitatif adalah menemukan sesuatu yang baru atau baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata merupakan bagian dari melestarikan budaya desa untuk menciptakan UKM di desa dan membantu meningkatkan pendapatan keuangan desa serta menjadi ikon desa. Untuk menjadi desa wisata, beberapa hal harus diperhatikan. Yakni standardisasi, berguna untuk mendorong kualitas pelayanan desa. Standardisasi tersebut di atas disebut Sapta Pesona. Sapta Pesona memiliki 7 item diantaranya Sapta Pesona yang diterapkan pada wisata pemilihan jambu biji di Desa Kebaron:

1. Keamanan

Kondisi lingkungan suatu tempat tujuan wisata atau tujuan wisata yang memberikan rasa damai dan lega dari rasa takut dan cemas ketika seorang musafir melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu daerah. Bentuk prosesnya antara lain perbaikan dan modernisasi fasilitas wisata pilihan jambu di Desa Kebaron untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

2. Ketertiban

Lingkungan dan pelayanan pemetikan jambu di Desa Kebaron mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan konsisten, kualitas fisik dan pelayanan yang teratur dan efisien, kenyamanan dan ketenangan bagi wisatawan yang berwisata atau berkunjung ke kawasan tersebut. Bentuk tindakan yang akan dilakukan adalah: Ciptakan budaya turnaround. Menjaga lingkungan dengan mengikuti peraturan yang berlaku. disiplin tepat waktu/tepat waktu dan; semuanya jelas, teratur dan rapi dan lancar.

3. Bersih

Kualitas produk dan pelayanan Wisata Petik Jambu Biji di Desa Kebaron yang bersih dan sehat dapat mencerminkan kondisi lingkungan dan kesehatan destinasi wisata, sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dan nyaman saat berwisata atau berkunjung. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain: Tanamkan kebiasaan tidak meninggalkan sampah. Menjaga kebersihan di sekitar kawasan Wisata Petik Jambu Desa Kebaron. Menjaga lingkungan bebas polusi udara. Pastikan makan dan minum higienis. Serta menyediakan peralatan bersih untuk menyajikan makanan dan minuman. Pakaian dan penampilan staf bersih dan sopan.

4. Sejuk

Wisata pilihan negara jambu mencerminkan kondisi sejuk dan rindang yang membawa rasa nyaman wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut. Sumber daya meliputi: Lestarikan lingkungan hijau dan kesejukan destinasi wisata di berbagai kawasan wisata.

5. Keindahan

Destinasi yang mencerminkan kondisi yang indah dan menarik akan memungkinkan kunjungan wisatawan berulang kali dan meninggalkan kesan yang mendalam untuk mempromosikan promosi ke pasar pariwisata yang lebih luas. Kegiatan yang dilakukan di Destinasi Wisata Petik Jambu Desa Kebaroni adalah Melindungi wisatawan dalam lingkungan yang estetis, alami dan harmonis. Teratur menata lingkungan dan melestarikan keindahan tanaman, tanaman hias dan keteduhan.

6. Keramahan

Kondisi lingkungan yang dihasilkan dari sikap masyarakat di kawasan wisata mencerminkan suasana akrab dan terbuka. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan di destinasi Wisata Petik Jambu Desa Kebaroni antara lain misalnya: untuk menjadi tuan rumah yang baik. Memberikan informasi yang akurat dan konsisten. Tunjukkan rasa hormat dan maaf kepada turis dan tersenyumlah dengan tulus.

7. Kenangan

Berupa pengalaman tak terlupakan di suatu destinasi yang menawarkan kesenangan dan kenangan indah bagi wisatawan. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain: Temukan dan promosikan keunikan budaya lokal. Menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik dan mudah dikenali serta mudah dibawa seperti souvenir berbentuk stiker yang dipasang di Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron

Sebagaimana oleh Rahim (2012:56), program Sapta Pesona merupakan pengembangan konsep sadar wisata dalam kaitannya dengan dukungan dan peran masyarakat tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Menumbuhkan dan mengembangkan industri pariwisata melalui pencapaian tujuh unsur Sapta Pesona. Masyarakat sadar wisata memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sapta Pesona Wisata. Dengan demikian, Sapta Pesona merupakan gambaran konsep pariwisata yang erat kaitannya dengan dukungan dan peran masyarakat tuan rumah, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. melalui penerapan tujuh unsur Sapta Pesona. Jika pemerintah kota tidak mendukung wisata Sapta Pesona, pengunjung tidak akan tenang saat berwisata.

Oleh karena itu, program Sapta Pesona merupakan upaya untuk mempromosikan dan mengembangkan industri pariwisata petik jambu di Desa Kebaron, dukungan dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif bagi daerah atau tujuan wisata. Turis memetik jambu biji. melalui pelaksanaan program Sapta Pesona. Jika ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan wisata ini dilaksanakan pada fasilitas wisata Acar Jambu Biji, maka akan menghasilkan: meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke pemetik jambu biji. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap promosi pariwisata yang dirinci dalam beberapa aspek dalam pernyataan berikut.

Selain itu, kegiatan Sapta Pesona ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang prima dan terorganisir dalam realisasi penyelenggaraan

untuk mengembangkan kebiasaan baik yang akan diterapkan dalam praktek di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Desa Kebaron di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang menjadi desa Sapta Pesona yang terkenal dengan wisata kolam renang dan wisata petik jambu.

Keberhasilan industri pariwisata Indonesia dapat dilihat dari potensi kegiatan pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia, karena bagaimanapun upaya yang dilakukan, jika kualitas sumber daya manusia tidak baik, pasti akan mempengaruhi perkembangan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata Sapta Pesona dan Sadar Wisata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang berperan dalam mewujudkan 7 Sapta Pesona yang dicanangkan pemerintah yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Efisien. Penerapan Sapta Pesona untuk promosi wisata jambu di Desa Kebaron bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci pelaksanaan pengembangan destinasi wisata. Jadi, harapan kita ke depan, berdasarkan hasil wawancara di atas, kita harus menciptakan situasi yang kondusif, rasa nyaman, rasa aman, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, dan keramahan para pedagang. di sekitar mereka menyambut penduduk setempat. dan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu SDM yang baik memiliki inovasi dan keterampilan yang profesional, sehingga mendukung pengembangan wisata petik jambu di Desa Kebaron. Dan yang tidak kalah penting pelibatan masyarakat dalam situasi ini adalah cara masyarakat berpartisipasi dalam aplikasi Sapta Pesona untuk mengembangkan destinasi pemetik jambu yang menciptakan rasa kebersamaan dan Menciptakan suasana yang kondusif untuk kenyamanan. . wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan potensi budaya dan alam dapat digali melalui promosi pariwisata dan persaingan di pasar global, khususnya di sektor pariwisata. Sasaran Sapta Pesona adalah meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik administrasi, swasta maupun masyarakat pada umumnya, agar dapat bertindak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang membantu membuat wisatawan betah, puas dan memberikan kesan yang baik kepada pengunjung. Selain itu, masih banyak destinasi wisata yang lebih baik di Indonesia yang dapat menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik. Stek adalah pemotongan atau pemotongan bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan pucuk untuk

membentuk akar baru. Beberapa manfaat injeksi adalah: Tidak ada batasan waktu/musim, individu dapat naik level terus menerus.

Bersih jalanan dengan wisata petik jambu untuk membangkitkan kesadaran warga desa Kebaron untuk menciptakan suasana jalanan yang damai, asri dan bersih sebagai wujud pesona Sapta.Cinderamata merupakan salah satu hal terpenting dalam industri pariwisata. Itu karena cedera mata sangat erat kaitannya dengan kegiatan liburan. Cinderamata berfungsi sebagai pengingat atau bukti bahwa wisatawan yang bersangkutan pernah datang atau sedang berkunjung ke tempat tersebut. Suvenir bahkan merupakan produk wisata. Oleh karena itu, banyak sekali oleh-oleh yang memiliki ciri khas tempat wisata dan kearifan lokal, atau sering disebut sebagai oleh-oleh lokal.

Konstruksi jembatan didasarkan pada ruas-ruas yang terputus oleh rintangan seperti sungai, danau, selat, kanal, lembah atau ngarai. Dalam program kerja kami, membangun jembatan menuju kebun jambu biji merupakan salah satu infrastruktur terpenting yang akan memberikan akses yang lebih baik bagi pengunjung ke kebun jambu biji. Pembuatan spot foto di tempat wisata petik jambu di Desa Kebaron merupakan salah satu program kerja kami, dimana tujuan dari foto spot tersebut adalah untuk meningkatkan minat pengunjung dan memperindah kawasan wisata petik jambu, dan kami juga berharap dapat meningkatkan jumlahnya. pengunjung yang datang ke lokasi foto ini untuk wisata petik jambu di desa Kebaron.

Dukungan belajar adalah kegiatan fundamental penting yang mudah dilaksanakan. Bantuan ini menentramkan dan fokus pada pembelajaran siswa. Bantuan belajar ini telah banyak diterapkan oleh siswa sekolah dasar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, alat ini digunakan untuk memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar sehingga cita-citanya tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk menjadi desa wisata. Yakni standardisasi, berguna untuk mendorong kualitas pelayanan desa. Standardisasi

tersebut di atas disebut Sapta Pesona. Seperti disampaikan Rahim, program Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata yang mengacu pada dukungan dan peran masyarakat tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Masyarakat sadar wisata memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sapta Pesona Wisata. Dengan demikian, Sapta Pesona merupakan gambaran konsep pariwisata yang erat kaitannya dengan dukungan dan peran masyarakat tuan rumah, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, program Sapta Pesona merupakan upaya untuk mempromosikan dan mengembangkan industri pariwisata petik jambu di Desa Kebaron, dukungan dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif bagi daerah atau tujuan wisata. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dan dukungan masyarakat dalam mempromosikan pariwisata, yang dirinci dalam beberapa aspek dalam pernyataan berikut.

Selain itu, kegiatan Sapta Pesona ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang prima dan terorganisir dalam pelaksanaan pelaksanaannya untuk mengembangkan kebiasaan baik yang akan diterapkan dalam praktik industri pariwisata. Salah satunya adalah Desa Kebaron di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang menjadi desa Sapta Pesona yang terkenal dengan wisata kolam renang dan wisata petik jambu. Maka harapan kami kedepan berdasarkan hasil wawancara di atas adalah kita harus menciptakan situasi yang kondusif, rasa nyaman, rasa aman, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan dan keramahtamahan para pedagang untuk membawa masyarakat setempat untuk menyambut. dan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu SDM yang baik memiliki inovasi dan keterampilan yang profesional, sehingga mendukung pengembangan wisata petik jambu di Desa Kebaron.

Dan yang tidak kalah penting partisipasi masyarakat dalam situasi ini adalah cara masyarakat berpartisipasi dalam aplikasi Sapta Pesona untuk mengembangkan destinasi pemetik jambu yang menciptakan rasa kebersamaan dan Menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan didasarkan pada beberapa faktor yang membantu wisatawan betah, puas dan memberikan kesan yang baik kepada pengunjung. Selain itu, masih banyak destinasi wisata yang lebih baik di Indonesia yang dapat menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan rekomendasi diantaranya adalah:

1. Membuka jalan bagi wisata petik jambu untuk meningkatkan kesadaran warga desa Kebaron untuk menciptakan suasana jalan yang rindang, asri dan bersih.
2. Pembuatan dan mempercantik situs jambu biji sebagai spot foto dan atraksi wisata.
3. Dukungan BUMDES untuk meningkatkan keterampilan pemangkasan guna melestarikan dan membudidayakan jambu biji sebagai ikon wisata desa Kebaron.
4. Membantu warga Desa Kebaron Area 1 meningkatkan keterampilan cinderamata untuk meningkatkan perekonomian warga desa.
5. Membantu pengurus BUMDES dalam pembuatan film dokumenter wisata Jambu Biji sebagai destinasi wisata Desa Kebaron melalui media sosial berbasis android.
6. Menyelenggarakan lomba menggambar dan melukis untuk mempresentasikan wisata petik jambu di Desa Kebaron.

DAFTAR REFERENSI

- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2).
- Suyadi, S. (2015). Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Peningkatan Pengunjung Obyek Wisata Guci Tegal. *Jurnal Utilitas*, 1(2), 157-169.
- Hardiani, W. A. A., Putri, J. A., Octafian, R., Satoto, Y. R., & Krisnatalia, H. (2021). Penguatan Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 53-59.
- Haris, A., & Anas, A. (2021). SAPTA PESONA DESTINASI WISATA DI KABUPATEN SINJAI. *AlQisthi*, 11(2), 147-153.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230.
- Purwaningsih, O., & Wahana, T. (2018). Penguatan Nilai Karakter Masyarakat untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Harirah, Z., Azwar, W., & Isril, I. (2021). Melacak Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Siak Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 70-81.
- Asmoro, A. Y., & Aziz, M. (2020). Potensi Pengembangan Setigi sebagai Destinasi Wisata. (*JMK*) *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(3), 228-253.

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *JurnalDinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383-389.

Minantyo, H., Winarno, P. S., Soediro, M., & Kristama, B. Y. (2020). Pendampingan Usaha Pengembangan Produk Kudapan Dengan Bahan Jambu Biji di Desa Kebaron Sidoarjo. *JurnalAbadimas Adi Buana*, 4(1), 7-12.